

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada kebodohan dan kemelaratan. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah SWT. berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan suatu pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun suatu sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup>

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal 15

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 275

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani.<sup>3</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.<sup>4</sup>

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada peserta didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari peserta didik itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>5</sup> Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha ingin mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bentuk kehidupannya, baik dalam bentuk bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Jadi, pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi

---

<sup>3</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 141

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 8

<sup>5</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi...*, hal. 47

sebagian besar masyarakat, sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.<sup>6</sup>

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>7</sup>

Dan di dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, juga menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu semua orang berhak mendapatkan suatu pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Dan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik maka proses pendidikan itu harus direncanakan terlebih dahulu secara matang. Jadi untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang optimal maka dibutuhkan adanya suatu kreativitas, baik itu dari seorang pendidik sendiri maupun dari peserta didiknya.

---

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1-2

<sup>7</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Yogyakarta: Delphi, 2003), hal. 5

<sup>8</sup> *Undang-Undang Sisdiknas, UU RI NO 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2009), hal 3

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan “pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan”.<sup>9</sup> Sehingga guru yang mempunyai kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik untuk mengekspresikan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas sangat berkaitan dengan profesionalisme seorang guru, sebab guru yang professional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran yang berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.<sup>10</sup> Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 151

<sup>10</sup> Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hal. 52

yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.<sup>11</sup>

Sedangkan untuk mendapatkan suatu pendidikan yang baik melalui kreativitas dari pendidik maupun peserta didik, kemajuan pendidikan juga diperlukan adanya kreativitas dalam pengelolaan kelas. Mengapa demikian, karena kreativitas pada pengelolaan kelas sangat mempengaruhi sekali terhadap kemajuan suatu pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi ilmu yang didapat dari seorang pendidik akan menjadi kepemilikan siswa. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan pengelolaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, yang secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan

---

<sup>11</sup> Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 10

ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>12</sup> Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik dan kondusif yang dapat menciptakan suatu kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan peserta didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya yaitu “Menjadi Guru Profesional” yang menyatakan bahwa “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.<sup>13</sup> Untuk mewujudkan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 3

<sup>13</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,( Bandung: Rosda Karya,2003), hal.9

belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.<sup>14</sup>

Terkait proses pembelajaran di sekolah, guru sering kali mengalami hambatan terutama kegaduhan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa. Keributan dan kegaduhan yang terjadi di kelas apabila tidak segera diatasi akan mengganggu pelaksanaan program pembelajaran dan dapat menghambat pencapaian target kurikulum. Oleh karena itu suasana kelas harus dijaga supaya tetap kondusif untuk pelaksanaan program pengajaran. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Selain guru dapat memotivasi siswa keberhasilan guru dan siswa juga dilihat pada kualitas pembelajarannya. Bagaimana usaha-usaha guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, tenang dan siswa-siswanya mampu menangkap semua materi yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Peran guru sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang penting. Dalam pengajaran klasikal, efektivitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepiawaian guru dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas siswa di kelas. Guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan, misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa, atau berkata “huuuuu” ketika seorang siswa bertanya atau menjawab. Hal-hal semacam itu merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim

---

<sup>14</sup> Jurnal Sosial Humaniora ISSN 2087-4928 Volume 7 Nomor 2, Oktober 2016

belajar mengajar dan juga menyebabkan kurangnya suatu bentuk kedisiplinan. Untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau atau untuk mengembalikan suasana kelas pada keadaan yang normal, diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang pendidik sangat mempengaruhi bagi kedisiplinan peserta didik. Perilaku disiplin alangkah lebih baiknya diterapkan kepada peserta didik dari usia dini, karena perilaku disiplin sangat diperlukan pada saat masuk di kehidupan sosial nanti.

Disiplin merupakan latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.<sup>15</sup> Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga berhubungan dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi seseorang yang baik dan taat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain di dalam surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

---

<sup>15</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 104



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-nisa’: 59).<sup>16</sup>*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk taat kepada Allah dan Rasul (Nya). Disiplin disini bukan hanya untuk disiplin tepat waktu, tetapi juga harus disiplin dalam mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Di samping itu juga kita dianjurkan untuk melakukan suatu perbuatan secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi diri sendiri juga bermanfaat bagi orang lain.

Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sikap disiplin dalam sekolah adalah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam hal penerapan kedisiplinan siswa di sekolah. Karena selama berada di sekolah

---

<sup>16</sup> Al-Qur’an, Surat An-nisa’ Ayat 59, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur’an, 1990), hal. 114

guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswa, oleh karena itu kepedulian guru terhadap siswa dalam hal kedisiplinan sangatlah diperlukan. Jadi kreatifitas guru pada pengelolaan kelas sangat mempengaruhi sekali dalam suatu kedisiplinan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.

Menurut Abdus Shomad Marfa'i, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Peneliti disini menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, adanya keterampilan dalam mengelola kelas, hasil yang positif dari penerapan strategi pengelolaan kelas dan factor pendukung. Sehingga dengan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas, proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan semangat belajar dan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Jadi, dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdus Shomad Marfa'i bahwa di dalam penelitiannya strategi yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan supaya menumbuhkan semangat siswa dalam belajar di dalam kelas.<sup>17</sup>

Menurut Fila Nurkhotijah, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas

---

<sup>17</sup> Abdus Shomad Marfa'I, "*Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kalasan*", (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).

V Ali Bin Abi Thalib mempunyai 4 cara. Cara yang pertama yaitu penciptaan pembelajaran yang kondusif seperti halnya dalam penggunaan metode, strategi mengajar, dan kejelasan suatu materi yang disampaikan oleh pendidik, pengelolaan kelompok, dsb. Cara yang kedua yaitu, pengendalian pembelajaran supaya lebih kondusif seperti halnya dengan memberikan suatu peringatan, pengendalian perilaku peserta didik dan mengatasi gangguan di kelas. cara yang ketiga, mempertahankan iklim kelas agar kondusif, dengan memperhatikan peserta didik secara merata, membagi perhatian dengan mengutamakan yang benar-benar membutuhkan bantuan, bersikap ramah dan menciptakan kehangatan dan tetap tegas dalam memimpin. Cara yang keempat, yaitu mengembangkan iklim kelas agar tetap kondusif seperti pengaturan tempat duduk, memodifikasi perilaku peserta didik dengan cara memotivasi, serta pembawaan guru yang ramah. Jadi dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Fila Nurkhotijah yaitu di dalam penelitiannya tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik, saudara Fila meneliti bahwa ada 4 keterampilan dalam pengelolaan kelas. Keempat tersebut alangkah lebih baiknya diterapkan supaya suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.<sup>18</sup>

Menurut Ahmad Jakfar, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik jika didukung dengan lingkungan fisik yang memadai yaitu dengan cara ruangan tempat belajar disesuaikan dengan tema dan materi, begitu juga tempat duduk untuk fase

---

<sup>18</sup> Fila Nurkhotijah, "*Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto*", (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

awal, jendela dibuat yang cukup besar supaya cahaya dan udara masuk secara maksimal, dan barang-barang ditempatkan khusus agar tetap terawat. Selanjutnya untuk kondisi sosioemosional meliputi guru dalam memimpin di dalam kelas menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi, menangani siswa yang nakal dengan mencaritahu penyebabnya, serta suara guru haruslah bisa dikontrol dan terdengar oleh seluruh siswa di dalam kelas, dan pembinaan hubungan yang baik dengan seluruh siswa. Sedangkan untuk factor organisasional diantaranya adalah setiap pergantian pelajaran di dalam kelas harus ada guru kelas yang mengawasinya, jika ada guru kelas yang berhalangan hadir maka harus ada pengganti yaitu guru piket, penyampaian informasi yang lain dibantu juga oleh surat. Faktor pendukung pada pengelolaan kelas inklusif yaitu guru yang sudah professional dan setiap kelas inklusif mempunyai mempunyai GPK serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu di dalam pelaksanaan kelas inklusif ada beberapa orang tua wali dari siswa yang tidak mau kalau anaknya satu kelas dengan siswa ABK.<sup>19</sup>

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, diketahui bahwa kreativitas seorang pendidik dalam proses pengelolaan kelas sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan dan kedisiplinan belajar dari peserta didik. Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor dari keberhasilan seorang peserta didik di dalam pendidikannya, karena motivasi belajar peserta didik kurang lebih muncul dari adanya bagaimana kondisi di dalam kelasnya pada saat

---

<sup>19</sup> Ahmad Jakfar, "*Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif di SDN Kiduldalem 1 Malang*", (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan yang telah terjadi tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018 / 2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini berfokus pada kreativitas guru pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yang terdapat di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Dari fokus tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam penataan lingkungan fisik ruang kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatur penataan tempat duduk siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengendalikan kondisi belajar siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai fokus penelitian yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam penataan lingkungan fisik ruang kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengatur penataan tempat duduk siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengendalikan kondisi belajar siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Secara Teoritis  
Sebagai pembandingan bagi peneliti yang lain terkait dengan kreativitas guru pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Secara Praktis  
Penelitian ini bermanfaat bagi :
  - a. Kepala Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kreativitas guru pada pengelolaan

kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di lembaga yang dipimpin.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur supaya siswa lebih meningkatkan lagi kedisiplinan saat belajar sehingga pembelajaran bisa berjalan secara optimal dan kondusif. Dan siswa bisa lebih giat lagi serta mempunyai minat belajar yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan kreativitas seorang guru, karena kreativitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi prestasi peserta didik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

### a. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman, salah pengertian atau kurang jelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, adapun istilah-istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

**Kreativitas Guru** seperti dalam kutipan buku Nana Syaodih Sukmadinata yang mengemukakan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat”.<sup>20</sup>

Sedangkan kreativitas guru di dalam penelitian ini merupakan segala bentuk kemampuan seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan dapat menciptakan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai banyak ide-ide yang unik yang dapat menciptakan sesuatu hal yang baru

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II, hal. 104



dan pastinya mempunyai nilai di dalamnya. Guru yang kreatif akan sangat disenangi oleh para peserta didik, karena guru yang kreatif mempunyai sejuta cara bagaimana memberikan kenyamanan dan kesenangan kepada peserta didik. Peserta didik akan merasa senang dan termotivasi jika di dalam pembelajarannya terdapat hal-hal yang menarik yang tidak dapat membuat peserta didik merasa bosan saat belajar.

**Pengelolaan Kelas** merupakan suatu usaha seorang guru dalam menciptakan dan mengendalikan kondisi di dalam kelas agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu konsep dari tujuan pembelajaran, karena keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di dalam sekolah salah satunya adalah pada pengelolaan kelas, bagaimana cara guru mengelola kelas dan mengajak peserta didik untuk semangat dalam belajar. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai salah satu sistem pembantu berjalannya suatu pendidikan di dalam lingkup sekolah. Di dalam pengelolaan kelas terdapat banyak cara bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

**Kedisiplinan Belajar**, kedisiplinan disini merupakan suatu sikap atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku baik di dalam instalasi maupun norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dan kata belajar merupakan suatu usaha mendapatkan pengetahuan atau ilmu untuk membentuk perubahan pribadi menjadi lebih baik lagi. Jadi kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap atau perbuatan yang harus sesuai dengan

peraturan yang berlaku pada saat pembelajaran berlangsung. Karena jika kita tidak bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, maka ilmu tersebut tidak akan berkah dan menjadi sia-sia. Perlu sekali adanya kedisiplinan di dalam suatu instansi sekolah. Kedisiplinan bukan hanya untuk siswa tetapi guru juga harus mampu menerapkan sikap disiplin di dalam sekolah maupun di ruang kelas, karena guru nantinya akan menjadi panutan bagi siswa-siswanya.

b. Penegasan Operasional

Kreatifitas guru pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan memfokuskan pada konsep pengelolaan kelas yang harus diperhatikan. Pada penelitian ini konsep yang akan dibahas adalah konsep pada penataan lingkungan fisik ruang kelas yang nyaman dan menarik sehingga siswa nyaman belajar di dalam kelas, mengatur penataan tempat duduk siswa. Guru seharusnya lebih kreatif dalam mengatur tempat duduk dan penataan tersebut harus menyesuaikan pada kondisi siswa. Dan pengendalian kondisi belajar, dengan ini guru lebih memperhatikan lagi kondisi pada saat pembelajaran dan guru harus bisa menciptakan kedisiplinan di dalam kelas. Jika semua itu dapat terlaksana dengan baik maka hasilnya pada prestasi siswa dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif, karena kreatifitas guru menentukan prestasi peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai sistem penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Di dalam penulisan skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari V Bab dan masing-masing Bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) Diskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, dan (c) Paradigma Penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Kebasahan Temuan, dan (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (a) Diskripsi Data, (b) Temuan Penelitian, (c) Analisis Data.

Bab V yaitu Pembahasan dan Bab VI yaitu Penutup, yang terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran/rekomendasi.

Bagian Akhir terdiri dari: Daftar Rujukan, dan Lampiran-lampiran.